

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang dalam cerita biasanya tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya memang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul berbagai konflik yang dipicu oleh beragam motif. Ratna (2011:324) mengungkapkan bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik.

Konflik yang dialami tokoh dalam novel terdapat dua jenis, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal sering disebut dengan konflik batin yang menggambarkan psikologis seseorang atau tokoh utama. Konflik batin dalam novel lebih banyak menyoroti tentang masalah kejiwaan dengan sudut pandang orang pertama, biasanya tokoh utama (aku). Psikologis tokoh utama dalam novel sering dikaji dengan pendekatan psikologi sastra.

Sastra memiliki unsur keterkaitan antara karya sastra satu dengan karya sastra karya yang lain. Perkembangan karya sastra tidak menutup kemungkinan karena adanya aliran lama berevolusi menuju aliran baru. Namun, dalam kedua hal itu masih dalam satu berkesinambungan. Lahirnya karya sastra yang baru membuktikan bahwa sastrawan memiliki perspektif tentang kebutuhan pada zaman sekarang. Huda, Wibowo, Kurniawan (2013) berpendapat bahwa sastra hadir karena masyarakat yang membutuhkannya sebagai bahan bacaan yang menyangkut unsur kebutuhan material, nonmaterial, batiniah, dan kebutuhan pembentukan kepribadian.

Perwujudan karya sastra yang sering ditelaah salah satunya yaitu novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang

dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi (Nurgiyantoro 2017:4). Sastra lama termasuk di dalamnya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki tipologi tertentu sehingga dapat dibedakan cerita rakyat sebagai legenda, mite dan dogeng. Indonesia memiliki beragam cerita rakyat. Leluhur bangsa Indonesia memiliki tradisi lisan yang sangat kuat (Huda, 2018b). Bentuk sastra ini paling beredar karena daya tarik komunikasinya kepada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi ke dalam dua golongan, yaitu sastra serius dan sastra hiburan. Tidak hanya menjadi sarana hiburan, novel juga bisa menjadi sumber pembelajaran bagi para pembacanya, karena baik fiktif maupun faktual, cerita yang disajikan pasti selalu memberikan pesan moral juga berbagai hal seputar kehidupan sehari-hari.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat pecinta sastra. Imajinasi pengarang yang menghubungkan dengan kehidupan masyarakat dapat mewujudkan kesan menarik oleh seorang pembaca. Disisi lain, kandungan yang ada dalam karya sastra melibatkan masalah psikis pengarang atau tokoh itu sendiri ke dalam karya tulisnya seperti perubahan perilaku, konflik tokoh dengan dirinya sendiri yang melibatkan tokoh lain.

Karya sastra memiliki beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek psikologi. Walgito (1997:8) memberikan gambaran bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tingkah laku atau aktivitas-aktivitas dimana aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Apabila dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Salma dalam novel "Salma karya Fadia Faqir" sangatlah tepat bila dikaji dengan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini akan membahas tentang konflik batin yang merupakan hasil dari aktivitas dan tingkah laku yang dialami manusia. Konflik merupakan salah satu unsur yang sangat esensial dalam pengembangan sebuah cerita. Konflik hadir di dalam sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, ketegangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami dari tokoh-tokohnya. Weliek dan Warren (1990) menjelaskan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya “aksi dan balasan”, jadi konflik merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat satu individu dengan yang lainnya yang berupa fisik dan batin (Nurgiyantoro, 2009:122).

Konflik batin diambil sebagai objek penelitian ini karena novel “Salma karya Fadia Faqir” menarik untuk dikaji, yaitu seorang *Salma* yang merupakan seorang gadis desa lantaran hamil di luar nikah mengalami tekanan batin. Lantaran hamil diluar nikah tokoh utama didakwa hukum adat yang berat. Permasalahan yang dia pendam sendiri sehingga menimbulkan konflik batin yang muncul dari dalam dirinya. Novel ini dapat berhubungan dengan kehidupan di masyarakat sehingga baik untuk dikaji karena munculnya permasalahan baru.

Pada dasarnya para guru bahasa dan sastra Indonesia kurang memperhatikan dalam hal memilih bahan ajar. Guru sering memilih bahan ajar tanpa memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan bahan ajar. Sementara itu, siswa membutuhkan internalisasi nilai yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan kehidupan mereka saat ini. Selain itu, pembelajaran sastra masih menekankan pada sejarah dan teori sastra karena alasan klatik seperti waktu terbatas atau minim, kurikulum yang mengikat, dan demi keberhasilan ujian nasional (Wicaksono, Haryati dan Sumartini 2014: 2). Dalam memilih bahan pembelajaran sastra, pendidik mempertimbangkan implementasi bahan ajar, nilai yang terkandung dalam karya sastra itu, dan psikologi siswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat

digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA Kelas XII, KD. 3.4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur yang membangun dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir*?
2. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir* ditinjau dari Psikologi Sastra?
3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Salma* karya *Fadia Faqir*
2. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Salma* karya *Fadia Faqir* dengan tinjauan Psikologi Sastra.
3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang baik secara optimal, sehingga mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan terhadap keilmuan dalam mengapresiasi novel dan memberikan motivasi terhadap pecinta sastra secara mendalam untuk akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru novel ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran baik yang berkaitan dengan pendidikan bahasa, sastra, dan pendidikan moral sehingga akan tercapai tujuan dari sebuah pendidikan itu sendiri.
- b) Bagi siswa diharapkan dengan meneladani isi novel ini akan terbentuk karakter siswa yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan pendidikan.